



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)



<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>

ANALISIS KESESUAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KEBUTUHAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Adeza Gerhandia Pedrosha¹⁾, Fidilla Ayu Latifah²⁾, Rizma Azzahra Supama³⁾, Surayanah⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾adeza.gerhandia.2301516@students.um.ac.id, ²⁾fidilla.ayu.2301516@students.um.ac.id,
³⁾rizma.azzahra.2301516@students.um.ac.id, ⁴⁾surayanah.fip@um.ac.id

Histori artikel

Received:
20 Oktober 2025

Accepted:
3 November 2025

Published:
9 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kebutuhan belajar dan kemampuan literasi siswa di SDN Sananwetan 02. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum, namun belum sepenuhnya menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas IV serta 22 siswa (12 perempuan dan 10 laki-laki), dan analisis dokumentasi berupa RPP, LKPD, serta modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PKn telah memenuhi aspek administratif, namun belum menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. RPP dan modul ajar masih bersifat umum tanpa penyesuaian terhadap tingkat literasi siswa, sedangkan media dan asesmen belum sepenuhnya mendukung siswa dengan hambatan literasi dasar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar serta kemampuan literasi siswa agar proses pembelajaran PKn menjadi lebih inklusif dan bermakna.

Kata-kata Kunci: Kebutuhan Belajar, Literasi Siswa, Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan

*Corresponding author: Fidilla Ayu Latifah (fidilla.ayu.2301516@students.um.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze the alignment of Civic Education lesson planning with students' learning needs and literacy skills at SDN Sananwetan 02. The study was motivated by findings showing that teachers had developed instructional documents according to the curriculum but had not fully adapted them to differences in students' literacy abilities. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through direct classroom observations of PKn lesson planning and implementation, semi-structured interviews with the fourth-grade teacher and 22 students (12 female and 10 male), and documentation analysis of lesson plans, student worksheets, and teaching modules used in learning activities. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that PKn lesson planning has met administrative requirements but has not optimally applied the principles of differentiated instruction. Lesson plans and teaching modules remain general and lack adjustments to students' literacy levels, while the media and assessments used do not fully support learners with basic literacy difficulties. Therefore, teachers need to strengthen their competence in designing adaptive learning plans that are responsive to students' learning needs and literacy abilities to create a more inclusive and meaningful PKn learning process.

Keywords: *Learning Needs, Student Literacy, Learning Planning, Civics Education*

Latar Belakang

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang menentukan kualitas suatu proses belajar mengajar. Melalui perencanaan, guru menyiapkan tujuan, strategi, media, serta asesmen pembelajaran secara sistematis agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), perencanaan harus mampu mengintegrasikan literasi siswa, yaitu kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan teks agar nilai-nilai kewarganegaraan tidak sekadar disampaikan, tetapi juga dipahami secara mendalam (Beru dkk, 2025). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran PKn perlu dirancang secara fleksibel dan adaptif agar mampu mengakomodasi keragaman karakteristik serta tingkat kemampuan literasi setiap peserta didik (Qondias, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak guru sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang adaptif terhadap kemampuan siswa. Menurut Rahmawati dan Sesrita (2023), sekitar 68% guru SD masih berfokus pada pemenuhan administratif seperti kelengkapan RPP tanpa mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik secara mendalam. Hasil survei nasional yang dilakukan oleh Kurnia dkk (2021), menunjukkan bahwa lebih dari 60% guru belum mengintegrasikan literasi dalam perencanaan pembelajaran PKn secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa praktik perencanaan pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung bersifat umum dan belum menyesuaikan dengan keragaman karakteristik serta kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sananwetan 02, guru telah menyusun dokumen perencanaan seperti RPP, LKPD, dan modul ajar sesuai dengan kurikulum. Namun, implementasi perencanaan tersebut masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan profil literasi siswa. Akibatnya, siswa dengan kemampuan literasi rendah mengalami kesulitan memahami teks bacaan PKn yang kompleks dan kurang kontekstual. Situasi ini menimbulkan kesenjangan antara perencanaan administratif dengan perencanaan pedagogis yang berpihak pada kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi tersebut mencerminkan permasalahan nyata di lingkungan sekolah dasar, di mana keberagaman kemampuan literasi siswa belum sepenuhnya direspons oleh rancangan pembelajaran guru.

Selain itu, guru belum optimal menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam tahap perencanaan. RPP dan modul ajar masih menampilkan keseragaman aktivitas belajar tanpa pemetaan kemampuan literasi siswa secara sistematis. Padahal, pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi penting dalam memastikan keterlibatan dan kebermaknaan proses belajar bagi semua peserta didik (Viantho dkk., 2024). Dalam konteks literasi, diferensiasi membantu guru menyesuaikan isi, proses, maupun produk belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi berbasis literasi berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan (Efendi dkk., 2024). Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa perencanaan pembelajaran PKn yang adaptif terhadap kemampuan literasi siswa merupakan kunci terciptanya pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Dengan demikian, urgensi kajian ini terletak pada perlunya analisis mendalam terhadap kesesuaian perencanaan pembelajaran PKn di SDN Sananwetan 02 dengan kebutuhan belajar dan kemampuan literasi siswa. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana rancangan pembelajaran yang telah disusun guru benar-benar mencerminkan prinsip literasi dan diferensiasi dalam konteks nyata sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perencanaan pembelajaran PKn terhadap kebutuhan belajar siswa serta kemampuan literasi mereka, guna mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, adaptif, dan inklusif di lingkungan sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kesesuaian perencanaan pembelajaran PKn dengan

kebutuhan belajar dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar secara alami tanpa manipulasi situasi (Assyakurrohim dkk., 2023). Penelitian dilaksanakan di SDN Sananwetan 02, Kota Blitar. Sekolah ini memiliki 15 rombongan belajar dengan total 362 siswa dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area belajar terbuka. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV serta 22 siswa kelas IV yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran PKn yang berkaitan dengan kebutuhan belajar serta kemampuan literasi siswa. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa di kelas, termasuk cara guru mengelola kegiatan belajar dan bagaimana siswa menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi mencakup pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan pembelajaran yang relevan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2014), yang tahapannya meliputi reduksi data dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi untuk memudahkan interpretasi, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berulang untuk memastikan keabsahan hasil. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian perencanaan pembelajaran PKn dengan kebutuhan belajar serta kemampuan literasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran PKn di kelas IV serta wawancara dengan guru, perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang lengkap serta selaras dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan mencerminkan capaian yang diharapkan. Meskipun perangkat lengkap, perencanaan bersifat seragam bagi seluruh siswa, termasuk bagi siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan literasi siswa belum sepenuhnya terakomodasi dalam perencanaan pembelajaran.

Dari sisi materi, topik yang dipilih relevan dengan tema PKn “Aturan di Lingkungan Sekitar,” yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penyajian materi masih bersifat umum dan belum ada penyederhanaan teks atau aktivitas tambahan bagi siswa dengan literasi rendah. Hal ini membuat sebagian siswa mengalami kesulitan

memahami isi bacaan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan lebih untuk memahami konsep-konsep yang disampaikan. Dengan demikian, materi belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam.

Dalam hal media pembelajaran, guru menggunakan *PowerPoint* sebagai media utama dan potongan kertas berisi aturan sebagai media kontekstual. Media ini membantu sebagian siswa mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Namun, bagi siswa dengan literasi rendah, penggunaan *PowerPoint* cenderung pasif karena keterlibatan membaca bermakna masih minim. Interaksi siswa lebih banyak menerima informasi daripada mengeksplorasi sendiri konsep yang diajarkan.

Aspek penilaian yang dilakukan guru mencakup asesmen awal, proses, dan akhir melalui tanya jawab, diskusi, serta evaluasi tertulis. Instrumen penilaian selaras dengan tujuan pembelajaran, tetapi masih bersifat umum dan belum mempertimbangkan variasi kemampuan literasi siswa. Akibatnya, hasil penilaian belum sepenuhnya mencerminkan capaian belajar tiap individu. Guru menyadari perlunya strategi diferensiasi penilaian, namun hal ini belum diterapkan secara konsisten.

Secara keseluruhan, guru telah menunjukkan kesiapan administratif yang baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran PKn. Perangkat pembelajaran lengkap dan sesuai kurikulum, namun pelaksanaan masih kurang responsif terhadap perbedaan kemampuan literasi siswa. Strategi pembelajaran cenderung umum dan belum menyesuaikan kebutuhan belajar individu. Temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan perlunya pengembangan diferensiasi materi, media, dan penilaian. Dengan demikian, meskipun perencanaan pembelajaran selaras kurikulum, perlu penyesuaian untuk mengakomodasi literasi siswa yang beragam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PKn di kelas IV serta wawancara dengan guru, perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang lengkap serta selaras dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran juga telah dirumuskan secara jelas dan mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Namun, perencanaan yang dibuat masih bersifat seragam bagi seluruh siswa, termasuk bagi dua siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan literasi dasar yang belum terakomodasi, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat umum dan kurang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam (Rokmana dkk., 2023; Koimah dkk., 2024).

Sebagian besar guru SD masih berfokus pada kelengkapan administratif tanpa memperhatikan variasi kebutuhan belajar siswa (Qondias dkk, 2025). Sedangkan dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran seharusnya dirancang secara aditif dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan literasi peserta didik (Achmad dkk., 2024). Prinsip pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana dijelaskan oleh Azmy dan Fanny (2023) yang menuntut guru untuk menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai potensinya.

Beberapa penelitian lain juga mendukung pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran. Seperti, Wulandari (2024) mengemukakan bahwa guru sebagai manajer kelas harus menguasai strategi diferensiasi untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif. Sejalan dengan itu, Yogi (2025) menegaskan bahwa diferensiasi bukan sekadar variasi metode, tetapi merupakan bentuk keadilan pedagogis yang memberikan kesempatan belajar setara bagi seluruh siswa. Dengan demikian, integrasi prinsip diferensiasi dalam perencanaan PKn menjadi langkah penting untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang heterogen.

Literasi dalam pembelajaran PKn menjadi aspek penting yang perlu diperkuat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan menafsirkan makna dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sosial siswa (Fajriati dkk., 2024). Menurut Dewi dkk. (2021), literasi dalam mata pelajaran PKn berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta membentuk karakter siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan. Namun, dari hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa kegiatan literasi belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran.

Penelitian Junindra dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi literasi dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewarganegaraan. Begitu pula Saputra dkk. (2025) menekankan bahwa perencanaan berbasis literasi mendorong keterlibatan siswa secara aktif untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, penguatan literasi dalam perencanaan PKn tidak hanya mendukung capaian kognitif, tetapi juga mendorong berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan.

Selain strategi literasi dan diferensiasi, pemilihan materi pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman siswa secara keseluruhan. Namun, penyajian materi saat yang ditemukan masih bersifat seragam tanpa penyederhanaan teks atau aktivitas tambahan bagi siswa dengan kemampuan literasi rendah, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan maupun makna nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya, penelitian oleh Saidah dkk., (2024) di SDN 3 Damarjati menemukan berbagai hambatan

literasi baca-tulis pada siswa kelas 3 karena bahan bacaan yang kurang menarik dan strategi pembelajaran yang belum disesuaikan. Ketidaksiuaian antara kompleksitas teks dan tahap perkembangan kognitif sering menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Hidayati dkk., 2024). Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan strategi literasi kontekstual melalui kegiatan membaca bermakna dan diskusi mendalam agar nilai-nilai kewarganegaraan lebih mudah dipahami (Wahyuni & Muhibbin, 2024).

Sejalan dengan materi yang dipilih, media pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung pemahaman siswa. Namun, dari hasil temuan menunjukkan penggunaan *PowerPoint* cenderung pasif bagi siswa dengan kemampuan literasi rendah karena minim aktivitas membaca bermakna (Ledy & Syafryadin, 2023). Efektivitas media digital sangat bergantung pada bagaimana guru mengintegrasikan aktivitas kognitif dan literasi di dalamnya (Aliyah & Masyithoh, 2024). Oleh karena itu, guru disarankan mengembangkan media partisipatif seperti membaca kolaboratif, permainan berbasis teks, atau simulasi aturan sosial yang melibatkan siswa secara aktif dan memahami isi materi secara mendalam (Made dkk., 2025).

Selain materi dan media, aspek penilaian juga memegang peranan penting dalam memastikan capaian pembelajaran tercapai. Namun, penilaian yang dilakukan masih bersifat umum dan belum mempertimbangkan variasi kemampuan literasi siswa, sehingga hasil asesmen belum sepenuhnya mencerminkan capaian belajar tiap individu. Penilaian yang baik seharusnya memperhatikan keragaman kemampuan siswa agar memberikan gambaran autentik terhadap kemajuan belajar mereka (Angkat dkk, 2024). Oleh karena itu, penerapan asesmen diferensiatif dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar dan memberikan umpan balik sesuai kemampuan literasi masing-masing siswa (Yustitia dkk, 2024).

Penguatan kemampuan literasi dan penyesuaian kebutuhan siswa diharuskan dimulai sejak tahap perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang baik memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa serta menyesuaikan strategi dan materi agar sesuai dengan tingkat literasi mereka (Pratama 2022). Hal ini penting karena perencanaan berfungsi sebagai pedoman utama yang menentukan arah dan kualitas pelaksanaan pembelajaran (Laksana dkk, 2024). Tanpa perencanaan yang mempertimbangkan kemampuan literasi dan kebutuhan siswa, proses pembelajaran beresiko bersifat umum dan tidak berpihak pada kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PKn tidak hanya berfungsi sebagai pedoman mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kemampuan literasi dan

perkembangan kognitifnya (Susanti dkk, 2023). Literasi harus menjadi komponen integral dalam perencanaan pembelajaran PKn karena menjadi pondasi utama bagi siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan secara mendalam (Kurnia dkk, 2021). Dengan penguatan aspek literasi sejak tahap perencanaan, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik.

Kesimpulan

Analisis kesesuaian perencanaan pembelajaran PKn terhadap kebutuhan belajar dan kemampuan literasi siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rancangan pembelajaran yang disusun guru mampu menjawab keragaman karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah memenuhi tuntutan kurikulum dan aspek administratif, tetapi rancangan tersebut belum sepenuhnya adaptif terhadap perbedaan kemampuan literasi siswa. Perangkat ajar seperti RPP, LKPD, dan asesmen masih bersifat seragam tanpa mempertimbangkan variasi kesiapan belajar peserta didik. Sehingga, perencanaan pembelajaran yang efektif perlu bersifat fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada prinsip diferensiasi agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang reflektif dan berbasis literasi, sehingga proses pembelajaran PKn dapat berlangsung secara inklusif, adil, dan bermakna sesuai dengan perkembangan serta potensi peserta didik di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Achmad, W. K. S., Rachman, S. A., Aras, L., & Amran, M. (2024). Differentiated Instruction in Reading in Elementary Schools: A Systematic Review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1997–2005. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27134>
- Aliyah, H., & Masyithoh, S. (2024). Tinjauan Literatur: Peran Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 681–687.
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13-13.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Literature review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223.

- Beru, M. Y., Wonga, T. M., & Qondias, D. (2025). Pengembangan Media Papan Tokoh Untuk Pemahaman Karakter Perumus Pancasila Pada Siswa SDN HEDHAZITA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 169-180.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Efendi, U. P., Wibowo, S. E., Sartono, E. K. E., & Lena, M. S. (2024). The Effectiveness Of Differentiated Instruction In Elementary School Subject: Teachers' Perceptions. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1784–1799. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024121>
- Fajriati, R., Mutiawati, M., & Ashlan, S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Bahasa Siswa Kelas V SDN Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 10(1), 120-124.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264-6270.
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58-66.
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati. (2021). Model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>
- Laksana, D. N. L., Kua, M. Y., Sudatha, I. G. W., Qondias, D., & Dinatha, N. M. (2024). Higher Order Thinking Skill of Elementary Pupil with Different Self Regulated in Learning using Printed and Electronic Learning Resources Based on Local Culture. *Pegem journal of Education and Instruction*, 14(2), 216-229.
- Ledy, N. M., & Syafryadin, S. (2023). Students' Perceptions of Using Powerpoint As Learning Media in English Language Teaching at Junior High School. *Wiralodra English Journal*, 7(1), 123–132.
- Made, I., Palguna, A., Ayu, S., Sriasih, P., Made, N., & Wisudariani, R. (2025). Pemanfaatan Media Multiliterasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(1), 8–17.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. London: Sage Publications, Inc.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Qondias, D. (2025). Kecenderungan Gaya Belajar Visual Auditori dan Kinestetik Pada Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 123-138
- Qondias, D., Nilu, A. M., & Gare, M. K. (2025). Penguatan Pendidikan Pancasila Melalui Media Teka-Teki Burung Garuda Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDK Bomari. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 287-298.

- Rahmawati, H. D., & Sesrita, A. (2023). Analisis Permasalahan Guru dalam Menyusun Kompetensi Dasar Pada Pembuatan RPP. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 201–209.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Saidah, R. A., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2025). Analisis Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Literasi Baca Tulis pada Muatan IPAS Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 618–634.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1), 143–153.
- Viantho, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 526–536.
- Wahyuni, I., & Muhibbin, A. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Penguatan Literasi Sosial pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 2548–6950.
- Wulandari, N. (2024). Peran Guru sebagai Manajer Kelas dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Partisipatif. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 106-116.
- Yogi, Y. I. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Inklusif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 97-108.
- Yustitia, V., Prastyo, D., Fanani, A., Sumiharsono, R., Apriani, V., Putra, P., & Rahayu, I. S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Asesmen Berdiferensiasi melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 202-211.